**PENGELOLAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DI TK KEMALA BHAYANGKARI GOWA SUNGGUMINASA**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakulltas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

**Wahyuni Ismail**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: wismail.shivdasany@gmail.com

**Mutmainnah**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: mutmainnahadnanmks@gmail.com

**Nurwahilda**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: nurwhilda27@gmail.com

**Rauhun**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: rauhunuun945@gmail.com

**Misbawati**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: misbawatia@gmail.com

**Uswatun Hasanah**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: uswatunhasanahmarzuki@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen desain tata letak lingkungan *indoor* dan *outdoor*PAUD di TK Kemala Bhayangkari.Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi dengan subjek penelitian satu seorang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Kemala Bhayangkari berusaha menciptakan (1) lingkungan psikis yang nyaman bagi anak, (2) lingkungan fisik yang mengutamakan prinsip keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistic, keamanan, nilai ekonomis dan kesatupaduan dalam manajemen desain lingkungan.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Desain Lingkungan, Pengelolaan

**PENDAHULUAN**

 Undang-undang SIKDISNAS No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidkan Anak Usia Dini (PAUD)adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Cyrus T. Lalompoh,dkk).

Trianto (2011), memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini maka PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat meyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Rita Maryana, dkk (2010), mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mngendalikan dan memperlakukan. Manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola , mengatur, dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Rita Maryana dkk (2010), lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.Dalam rangka pembelajaran anak, lingkungan perlu ditata dengan baik agar kondusif untuk belajar.Dalam penataan lingkungan belajar dan fasilitas belajar untuk anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Dirumah, anak tidak memerlukan mainan yang terlalu mahal tetapi mainan yang baik dan aman untuk belajar anak.Disekolah anak-anak juga perlu mainan yang aman untuk belajar. Berbagai alat permainan dan fungsinya bagi PAUD perlu dipahami dan digunakan dengan cara yang benar. Para guru perlu memahami peranan “pojok belajar” (*learning center* dan *lerning area*), bagaimana cara menyusunnya, apa saja isinya, dan bagaimana pengunaannya. Penataan kelas juga sangat penting.Di TK dan SD awal anak-anak belajar di dalam kelas dan luar kelas.Penataan kelas, isi kelas, dan fungsinya sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak (Triatno,2011).

Sama halnya dengan Piaget, Montessori menganggap bahwalingkungan adalahkunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan disiniharus menyenangkan bagi anak dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Menurut Montessori, anak adalah agen aktif dalam lingkungannya, sedangkan guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaraan dan perkembangan anak. ( M. Agung Hidayattulloh, 2014).

Dalam hal ini Montessori,menyatakan bahwa lingkungan, menyediakan hal yang penting dimana individu dapat berkembang. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana anak dapat mengembangkan potensi yang di bawa sejak lahir. Pendidikan ini adalah sebuah kolaborasi dengan watak yang dimiliki anak dan tahap perkembangannya.Interaksi, informasi, atau pengetahuan yang di peroleh anak, kemudian masuk dan menjadi bagian dari dirinya, pengalaman, dan jaringan konseptual anak. Kebebasan aktivitas tersebut akan mengungkapkan petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik dan mengantar kepada penemuan-penemuan yang memungkinkan untuk merancang sebuah metode pembelajaran (M.Agung Hidayatulloh, 2014).

Berdasarkan perspektif Montessori, lingkungan yang menyenangkan memiliki krakteristik: (1) *accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia). Kebanyakan anak lebih suka area terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai akativitas individual atau kelompok.Montessori juga mengajurkan bahwa taman atau area terbuka hendaknya memiliki area tertutup, sehingga memungkinkan digunakan dalam berbagai cuaca. (2) *freedom of movement and choice*(ada kebebasan bergerak dan memilih). Terkait dengan hal tersebut, guru hendaknya memiliki rasa percaya dan hormat kepada anak. Anak akan dapat menentukan pilihan yang tepat jika ia memiliki kesempatan untuk bergerak kemanapun yang ia suka, dan menemukan apa yang ia butuhkan untuk kepuasan dirinya. (3) *personal responsibility*(penuh tanggung jawab personal). Pemberian kebebasan perlu didukung dengan pelatihan sikap bertanggung jawab kepada anak.Sikap ini dapat dibentuk dengan melatih anak untuk mengembalikan fasilitas belajar ketempatnya semula. Anak juga dilatih untuk memiliki kesadaran social yakni kemampuan untuk berbagi dengan teman, mengajarkan anak untuk saling menghargai.(4) *reality and nature* (nyata dan alami) model nyata seperti 3D dianggap lebih represientatif daripada 2D. Misal keberadaan kubus 3D lebih mudah dipahami daripada gambar kubus 2D. Kesan alami akan lebih tampak ketika anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi melalui berkebun, kelas alam dan segala kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam. (5) *beauty and harmony*(indah dan selaras). Aspek keindahan dapat diperoleh dari dekorasi ruangan yang sederhana, tidak berlebihan sehingga tidak mengalihkan perhatian anak.Sedangkan kesan selaras bisa didapatkan dari ketepatan pengorganisasian ruang belajar. (M. Agung Hidayatulloh, 2014).

Berdasarkan observasi awal di TK Kemala Bhayangkari mendeskripsikan bahwa pengelolaan lingkungan belajar PAUD dilakukan secara optimal, nyaman, dan aman. Dalam mewujudkan lingkungan yang optimal, nyaman, dan aman pihak pengelola menyediakan fasilitas indoor yang didalamnya terdapat ruang kelas yang full AC, tempat bermain, UKS. Fasilitas outdoor , menyediakan beberapa jenis permainan (dok. TK Kemala Bhayangkari, 2019).

Suyadi(2011) memaparkan bahwa, manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tepatnya *set plan*tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampiln *indoor* maupun *outoor*PAUD bukan keahlian guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desai PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab, dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, social, emosi, bahasa, seni dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian mengenai menajemen desain lingkungan, sebagian besar lembaga telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Suharti (2018) bahwa pengelolaan lingkungan belajar suatu lembaga sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak, sesuai dengan kelompok usia anak dan sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat. Manakala penelitian Lailatu Rohmah, bahwa pengelolaan lingkungan belajar sesuai dengan perspektif Montessori yakni menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penyusunan perencanaan yang matang yang dapat dilakukan sejak berdirinya lembaga tersebut. Perencanaan manajemen pada suatu lembaga dapat pula dilakukan secara bertahap, maksudnya tidak semua fasilitas tersedia sejak awal mula lembaga tersebut berdiri, melakukan pengorganisasian,penggerakan dan pengawasaan.

Manajemen lingkungan belajar TK Kemala Bhayangkari sesuai dengan konsep ideal Montessori. Oleh itu peneitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan psikis dan fisik yang ada dilembaga tersebut

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini kami menggunakanmetode penelitian jenis kualitatif. Data yang kami kumpulkan menggunakan metode sebagai berikut: (1) wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. (2) observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, melihat, serta menganalisis apa yang menjadi objek yang secara langsung dilapangan dan (3) dokumentasi. Informan satu orang guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hal yang menjadi objek penelitian kami di TK Kemala Bhayangkari adalah manajemen tata letak*indoor* dan *outdoor.*Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Kemala Bhayangkari. Salah manajemen lembaga PAUD yang perlu diperhatikan adalah manjemen desain lingkungan pada suatu lembaga PAUD.

Pada TK Kemala Bhayangkari terdapat dua lingkungan belajar yang penting untuk mendapat perhatian dari pihak pengelola sekolah yaitu: *pertama*, lingkungan psikis. Guru di TK Kemala Bhayangkari selalu berusaha memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak didiknya, misalnya ketika ada anak yang sedang berebut mainan, guru berusaha untuk mendekati anak dan menenangkan, dengan mengalihkan anak kepermainan yang lain.

*Kedua*, lingkungan fisik, mengemukakan bahwa mengatur lingkungan fisik dalam pelajaran adalah awal mula dalam pengelolaan ruang kelas yang merupakan tugas semua guru sebelum kegiatan sekolah dimulai.Lingkungan fisik terdiri atas dua yaitu :pertama, *outdoor*. Lingkungan outdoor pada lingkungan belajar bukan hanya berperan sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengeksplorasikan keinginannya.Pada saat anak bermain diluar, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.Karena dilingkungan ini tempatnya cukup luas sehingga anak leluasa untuk bergerak.Pada desain pagar, Dinas Pendidikan menyatakan bahwa sekolah tersebut tidak ramah anak karena di sekeliling pagar terdapat kawat duri yang dapat membahayakan anak pada saat bermain di lingkungan sekolah.Kawat ini dipasang karena alasan telah terjadi pencurian.Di lingkungan *outdoor* terdapat beberapa permainan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, kursi putar dan perminan melompati ban. Berdasarkan pengamatan kami tingkatkeamanan pada permainan yang ada di lingkungan outdoor sesuai tingkat usia anak.

 Kedua, *indoor.*Lingkungan *indoor* harus memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam ruangan. Pada lingkungan indoor terdapat beberapa ruangan, yaitu ruang kepala sekolah, lima ruang kelas yakni Kelas A (Kelas Provost), Kelas B (Kelas Lantas, Reskrim, Intel, dan Sabhara), ruang UKS, ruang bermain, dapur dan toilet.

 Hasil penelitian ini sesuai dengan Montessori, bahwa lingkungan yang mnyenangkan memiliki karakteristik : (1) mudah diakses dan tersedia, (2) ada kebebasan bergerak dan memilih, (3) penuh tanggung jawab personal, (4) nyata dan alami dan (5) indah dan selaras. Penelitian awal Suharti (2018) dan Lailatu Rohmah (2016) bahwa manajemen desain lingkungan pada sebagian besar lembaga telah sesuai dengan perspektif Montessori.

Pembelajaran yang diterapkan pada TK Bhayangkari yaitu pembelajaran sentra.Desain lingkungan pada ruang kelas TK Bhayangkari telah memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan.Berdasarkan hasil pengematan kami pada ruang dapur, masih ada prinsip-prinsip pengelolaan desain lingkungan yang belum terpenuhi.Ruang UKS dan toilet telah memenuhi ketujuh dari prinsip-prinsip pengelolaan desain lingkungan.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kondisi psikis TK Kemala Bhayangkari, guru selalu berupaya memberikan perhatian dan pengawasan pada anak didiknya.Pada kondisi fisik, indoor dan outdoor sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan PAUD yang meliputi keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistic, keamanan, nilai ekonomis dan kesatupaduan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Suyadi.2017. *Manajemen PAUD*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Al-Tabany,Triatno,Ibnu Badar (Ed).2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*.Jakarta:Prenadamedia Group

Fadliillah,M.2017, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*.Jakarta:Prenadamedia Group

Mariyana,Rita.Nugraha, Ali dan Rachmawati Yeni.2010.*Pengelolaan Lingkungan Belajar*.Jakarta:Kencana Prenadamedia Group

Lailatu Rohmah.2016.Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah di [*https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index/php/alathfal/article/view/1265/1148*](https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index/php/alathfal/article/view/1265/1148)

Suharti.2018.Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong) di [*https://jurnal.staincurup.ac.id*](https://jurnal.staincurup.ac.id)